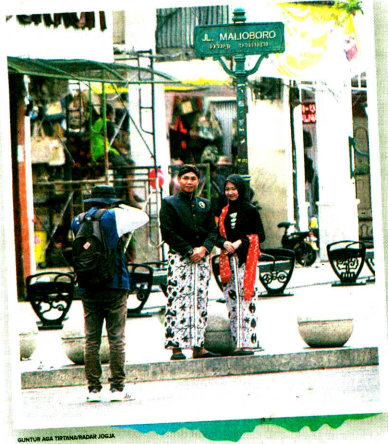




Dipilih untuk Arsip dan Kenang-kenangan

FENOMENA foto menggunakan pakaian tradisional Jawa di kawasan Malioboro saat ini menjadi tren. Tidak hanya dilakukan oleh warga lokal dan anak muda, namun juga para pelancong dari luar Jogja »

Baca Dipilih... Hal 2



Life Style 105

BANYAK PEMINAT:
Pengguna jasa foto dan sewa pakaian adat Jawa di Kawasan Sonobudoyo mencapai 80 konsumen per hari. Sedangkan untuk weekend, mencapai 250 konsumen.



EDIAL RUSLI, Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Jogjakarta

Yang paling menarik dari fenomena tersebut adalah kekhasan baju kebaya, hal itu menjadi penanda bahwa mereka (wisatawan, Red) sedang berada di Jogja."

DOCUMENTASI ISI JOGJAKARTA



SERASI: Masyarakat umum mulai dari pasangan hingga keluarga saat melakukan sesi foto menggunakan baju adat Jawa di beberapa titik strategis kawasan Malioboro.

Berawal dari Foto Prewedding, Kini Jadi Ladang Bisnis

TREN foto berkebaya di kawasan Malioboro awal mulanya lahir dari foto prewedding. Hal itu kemudian ditangkap oleh para komunitas di Malioboro menjadi sebuah peluang dengan menyediakan jasa foto bagi para wisatawan »

Baca Berawal... Hal 2

Perkuat Ciri Khas Jogja sebagai Kota Budaya

Sambungan dari hal 1

Inovasi ini muncul setelah pandemi Covid-19. Dikembangkan hingga sekarang dengan layanan penuh itu tujuannya untuk menguatkan ciri khas Jogjakarta sebagai kota budaya. Ciri khas tersebut ditonjolkan lewat sudut ikonik Jogja hingga busana yang dikenakan.

"Kita ingin bisa semakin membantu anak-anak maupun wisatawan lebih mengenal budaya Jogja. Anak-anak jaman sekarang tabu kalau soal tatanan jarit, baju adat, blangkon, keris dan lain-lain," beber Andri Wahyudi, admin FH Potret kemarin (24/11).

Menurutnya, pakaian adat Jawa yang disediakan bersama fotografer ini merupakan foto terkonsep. "Kalau dulu cuma foto *street* tanpa baju adat. Nyari orang *candid*, kita tawarin harganya satu gambar segini," ungkapnya.

Saat ini, lanjut Andri, busana yang disediakan mencapai ratusan pasang. Mulai dari ukuran minimal untuk usia 5 bulan hingga dewasa. Sumber daya manusia yang disiapkan pun tak sembarangan, utamanya untuk membantu mengenakan busana tradisional tersebut.

"Kita ada tujuh orang tata busana, mereka harus mendapat arahan atau belajar

terlebih dahulu dari seseorang yang lebih tahu. Karena pakai busana ini *kan* tidak boleh sembarangan," jelasnya. Koordinator fotografer Fais Kholifudin menyebut, untuk SDM fotografer mencapai 22 orang. Baik reguler maupun *freelance*. Mereka juga dididik sebelumnya hingga mumpuni. "Kalau titik lokasi foto sekitaran museum (Sोनobudoyo), Nol Kilometer, Taman Sari dan sepanjang sumbu filosofi. Ada juga yang *by request*, ini nanti beda paket," ucapnya.

Paket-paket yang disediakan antara lain mulai dari paket biasa durasi 25-35 menit. Kemudian paket 1 jam dengan

harga Rp 350 ribu, *include* busana dan *free* edit foto. Ada pula paket 2 jam dengan harga Rp 650 ribu *include* busana lengkap dan *free* edit foto. "Paket biasa tergantung

pengambilan foto fleksibel tapi batasan minimal 20 foto," sambungnya.

Jasa yang operasional sejak pukul 08.00-20.00 itu sudah melayani pelanggan dari Sa-

bang sampai Merauke. Kebanyakan adalah konsumen pasangan maupun keluarga. Reservasi hitungan rata-rata per hari sebanyak 80 konsumen dari target 90 pada hari-

hari biasa. Kecuali untuk *week-end*, jumlahnya bahkan mencapai 250 konsumen. "Kita dahulukan pelanggan yang sudah reservasi," tandasnya. (via/eno/hep/rg)

Dipilih untuk Arsip dan Kenang-kenangan

Sambungan dari hal 1

Seperti yang dilakukan oleh pasangan Aji Alfian dan Linda Indira. Dua sejoli asal Lampung ini sengaja melakukan foto di *landmark* Malioboro sebagai penanda dan arsip sebelum mereka kembali ke kampung halaman.

"Di Jogja kami sekolah, dan ini hari terakhir di sini, jadi pengen ada kenang-kenangan," kata Aji pada *Radar Jogja* Kamis (23/11).

Aji menuturkan, dia tahu jasa fotografi tersebut dari sosial media. Dia pun tertarik untuk menggunakan jasanya yang ternyata menetap di kawasan Malioboro.

"Langsung ke sini *aja* tadi, bajunya juga dicarikan, jadi *include* sama foto," sebutnya.

Disebutnya, harga sewa untuk baju satu set laki-laki dan perempuan ditambah dengan jasa fotografi diukurnya sangat terjangkau. Yakni sebesar Rp 150 ribu.

Untuk lokasi foto, dia sempat merasa bingung. Karena kawasan Malioboro, dinilai memiliki banyak spot foto. "Akhirnya *ngikut* fotografernya *aja*," lontarnya.

Terpisah, warga lokal Jogja Reno Bintoro mengungkapkan, dia memanfaatkan jasa fotografi di kawasan Malioboro tersebut untuk mengabadikan momen setelah kelahiran anaknya.

"Dulu pas istri hamil niatnya, tapi akhirnya *nggak* jadi

dan nunggu sekalian pas udah lahiran," ungkapnya.

Foto di luar ruangan seperti ini, dipilih Reno karena *spot* foto yang beragam. Tidak seperti saat foto studio dengan *background* yang terbatas.

Selain itu, dari segi pakaian yang digunakan juga lebih mendukung jika foto dilakukan di kawasan Malioboro. "Cocok sih baju adat begini sama ornamen dan pernik Malioboro," tuturnya. (iza/eno/hep/rg)

Berawal dari Foto Prewedding, Kini Jadi Ladang Bisnis

Sambungan dari hal 1

Tidak hanya fotografer saja yang diuntungkan. Penyedia jasa sewa baju kebaya hingga *makeup artist* (MUA) pun juga mendapatkan dampak positif tersendiri dari berkembangnya tren tersebut.

"Yang paling menarik dari fenomena tersebut adalah

kekhasan baju kebaya, hal itu menjadi penanda bahwa mereka (wisatawan, Red) sedang berada di Jogja," ujar Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Jogjakarta Edial Rusli kepada *Radar Jogja* kemarin (24/11).

Rusli membeberkan, bahwa tren foto seperti itu sebenarnya sudah ada sejak dulu.

Bahkan sebelum adanya sosial media dan hadirnya kamera digital. Dulu, para penyedia jasa foto kerap ada di tempat wisata seperti Candi Borobudur dengan menggunakan kamera polaroid.

Dia menilai, adanya tren foto kebaya di Malioboro juga turut mengangkat derajat para fotografer amatir.

Karena teknik fotografi pun tidak terlalu sulit. Cukup menggunakan baju adat lalu memanfaatkan latar belakang Malioboro atau Tugu Jogja.

"Sekarang fenomena foto kebaya tidak hanya *pre-wedding* saja, tapi juga *pasca-wedding* dengan mengajak putra-putri (anak-anak, Red)," sebutnya. (inu/eno/hep/rg)



NGETREN: Berfoto menggunakan pakaian busana Jawa lengkap dengan menyewa fotografer di kawasan Malioboro semakin digandrungi masyarakat. Inovasi ini muncul setelah pandemi Covid-19.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005